

PENGUATAN EKONOMI KAMPUNG BERBASIS BUMKAM DAN LITERASI KEUANGAN UMKM DI KAMPUNG DUKWIA, DISTRIK ARSO BARAT, KABUPATEN KEEROM

**Rachmaeny Indahyani, Mochamad Sheva Ananda, Wa Elvi, Alexandra Alfinie
Homer, Betolin Keiya, Ety Olivia Bewela, Desi Adelce Bsunaivally,
Aguino Uropmabin, Natalia Tsunami Bulu Wonda Bahimuda**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Jayapura
elviepha@gmail.com

Abstract

Dukwia Village, West Arso District, Keerom Regency, has substantial natural resource potential in agriculture, plantation, and livestock, yet this potential has not been widely converted into tangible economic income for the community. The Village-Owned Enterprise (BUMKam) Kensuswri, which manages a children's swimming pool and kiosk units, has not operated optimally due to limited funding and weak governance, while most Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the village have not kept orderly financial records or calculated selling prices based on full production costs. This community service activity aimed to map the village's economic potential, formulate a BUMKam business development strategy through SWOT analysis, and improve MSME financial literacy through simple bookkeeping and pricing training. The method included field surveys and interviews, SWOT analysis, and participatory socialization comprising lectures, discussion, and question-and-answer sessions. The results show that BUMKam Kensuswri requires a detailed budget plan and asset-management restructuring to optimize its business units, while MSME participants demonstrated improved understanding of daily transaction recording and production-cost-based pricing. This activity confirms that strengthening BUMKam governance and improving MSME financial literacy are complementary strategies for sustainable village economic empowerment.

Keywords: BUMKam, financial literacy, MSME, SWOT analysis, village economic empowerment.

Abstrak

Kampung Dukwia, Distrik Arso Barat, Kabupaten Keerom memiliki potensi sumber daya alam yang besar pada sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan, namun potensi tersebut belum banyak dikonversi menjadi pendapatan ekonomi nyata bagi masyarakat. Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Kensuswri sebagai pengelola unit usaha kolam renang dan lapak belum berjalan optimal akibat keterbatasan anggaran dan lemahnya tata kelola, sementara sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kampung tersebut belum melakukan pencatatan keuangan usaha secara tertib dan menentukan harga jual tanpa memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memetakan potensi ekonomi kampung, merumuskan strategi pengembangan bisnis BUMKam melalui analisis SWOT, serta meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM melalui sosialisasi pembukuan sederhana dan penentuan harga jual. Metode pelaksanaan meliputi survei dan wawancara lapangan, analisis SWOT, serta sosialisasi partisipatif berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa BUMKam Kensuswri memerlukan penyusunan Rencana Anggaran Biaya yang terperinci serta penataan ulang tata kelola aset untuk mengoptimalkan unit usahanya, sementara peserta sosialisasi UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi harian dan perhitungan biaya produksi sebagai dasar penentuan harga jual. Kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan tata kelola BUMKam dan peningkatan literasi keuangan UMKM merupakan dua strategi yang saling melengkapi dalam mendorong pemberdayaan ekonomi kampung secara berkelanjutan.

Keywords: analisis SWOT, BUMKam, literasi keuangan, pemberdayaan ekonomi kampung, UMKM.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berbasis kampung merupakan salah satu pendekatan strategis dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan, termasuk di Provinsi Papua. Salah satu instrumen yang disiapkan pemerintah untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau, dalam konteks kampung di Papua, Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam). Kehadiran BUMKam diharapkan mampu mengelola potensi lokal, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan asli kampung. Namun demikian, tidak semua BUMKam mampu menjalankan fungsinya secara optimal, sebagaimana ditemukan pada BUMKam Kensuwri di Kampung Dukwia.

Kampung Dukwia, yang berada di Distrik Arso Barat, Kabupaten Keerom, merupakan kampung transmigrasi dengan luas wilayah sekitar 78,25 km² dan jumlah penduduk 1.526 jiwa yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Kampung ini memiliki potensi sumber daya alam yang besar berupa lahan pertanian, perkebunan kelapa sawit, kelapa, dan pinang, serta peternakan. BUMKam Kensuwri mengelola dua unit usaha, yaitu kolam renang anak dan lapak usaha. Berdasarkan hasil survei awal, unit usaha kolam renang masih dalam tahap pembangunan dan terkendala keterbatasan anggaran, sedangkan unit usaha lapak telah beralih fungsi menjadi hunian sehingga tidak lagi memberikan pendapatan bagi BUMKam.

Di sisi lain, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kampung Dukwia, yang sebagian besar bergerak di bidang hasil kebun dan olahan rumah tangga, umumnya belum melakukan pencatatan keuangan usaha secara tertib. Transaksi jual beli sehari-hari umumnya hanya diingat tanpa dicatat, sehingga pelaku usaha kesulitan mengetahui apakah usahanya benar-benar menguntungkan. Penentuan harga jual produk juga masih dilakukan secara perkiraan tanpa memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi, sehingga terdapat risiko harga jual yang ditetapkan tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan berbagai kegiatan pengabdian di wilayah lain di Indonesia, yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan pencatatan keuangan, pencampuran keuangan usaha dan pribadi, serta keterbatasan pemahaman mengenai perhitungan biaya masih menjadi kendala umum pelaku UMKM di wilayah pedesaan (Khaeruddin, Rahmawati, Putri, Dewi, dan Alkam, 2025). Penguatan kapasitas pengelolaan keuangan BUMDes/BUMKam juga terbukti perlu dimulai dari peningkatan kompetensi individu pengelolanya (Irwansyah, 2025; Amin, Basmar, Anwar, Nuramal, dan Sahidah, 2024), sementara strategi pengembangan usaha berbasis potensi lokal dapat dirumuskan secara sistematis melalui pendekatan analisis SWOT (Laga dan Jamu, 2018). Pemanfaatan potensi lokal sebagai produk usaha UMKM juga terbukti mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat desa apabila dikelola secara tepat (Rahayu, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kelompok 30 Universitas Cenderawasih berinisiatif melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang mencakup pemetaan potensi ekonomi kampung, analisis strategi pengembangan bisnis BUMKam Kesuswiri, dan sosialisasi edukasi pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran potensi ekonomi kampung sebagai acuan perencanaan pembangunan, merumuskan strategi pengembangan BUMKam yang aplikatif, serta meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM agar mampu mengelola usahanya secara lebih tertib dan menguntungkan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Dukwia, Distrik Arso Barat, Kabupaten Keerom, selama periode 29 Juni sampai dengan 31 Juli 2026, dengan sasaran utama pengurus BUMKam Kesuswiri, pengurus Koperasi Merah Putih, aparat kampung, serta pelaku UMKM setempat. Tim pelaksana terdiri atas delapan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih yang didampingi oleh satu Dosen Pembimbing Lapangan. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama sebagai berikut.

Tahap pertama adalah pemetaan potensi ekonomi kampung, yang dilaksanakan melalui survei lokasi dan wawancara langsung dengan aparat kampung serta masyarakat setempat untuk mengidentifikasi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya fisik, sumber daya ekonomi, sumber daya sosial budaya, dan sumber

daya finansial yang dimiliki Kampung Dukwia. Hasil pemetaan disusun dalam bentuk tabel potensi ekonomi serta peta potensi ekonomi kampung.

Tahap kedua adalah analisis strategi pengembangan bisnis BUMKam, yang dilaksanakan melalui survei lapangan dan wawancara dengan pengurus BUMKam Kesuswiri terhadap dua unit usaha yang dikelola, yaitu kolam renang anak dan lapak usaha. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan matriks SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk merumuskan strategi S-O, W-O, S-T, dan W-T bagi pengembangan masing-masing unit usaha.

Tahap ketiga adalah sosialisasi edukasi pengelolaan keuangan, yang dilaksanakan pada 20 Juli 2026 bertempat di Balai Kampung Dukwia dengan diikuti oleh sepuluh pelaku UMKM setempat. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, penyampaian materi bergambar dan contoh perhitungan sederhana, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup pengertian dan manfaat pembukuan sederhana, prinsip dasar pencatatan transaksi, jenis-jenis biaya usaha (biaya tetap, biaya variabel, dan biaya operasional), serta metode penentuan harga jual berbasis biaya tambah margin (cost-plus pricing).

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan tingkat partisipasi peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta melalui hasil analisis SWOT dan pemetaan potensi ekonomi yang disusun bersama pengurus BUMKam dan aparat kampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemetaan Potensi Ekonomi Kampung Dukwia

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa Kampung Dukwia memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, khususnya pada sektor pertanian (palawija, jagung), perkebunan (kelapa sawit, kelapa, dan pinang), serta peternakan (sapi, ayam, kambing, dan babi). Dari sisi sumber daya manusia, masyarakat memiliki keterampilan khusus seperti pembuatan noken, piring lidi, kerupuk kulit sapi, dan keripik pisang maupun keladi, meskipun kelompok pengrajin saat ini mengalami kendala pemasaran. Dari sisi kelembagaan ekonomi, BUMKam Kensuwri tercatat memiliki dua unit usaha, yaitu lapak dan kolam renang, namun keduanya belum memberikan kontribusi pendapatan yang optimal bagi kampung.

Dari sisi sumber daya finansial, akses masyarakat terhadap lembaga keuangan formal masih sangat terbatas, hanya tersedia melalui layanan BRI Link di beberapa kios, sementara tabungan masyarakat secara kelembagaan belum tersedia. Kondisi ini menegaskan bahwa potensi ekonomi yang melimpah di Kampung Dukwia belum banyak terkonversi menjadi pendapatan nyata, sejalan dengan temuan bahwa pengembangan potensi desa memerlukan penguatan kelembagaan usaha yang sistematis agar sumber daya lokal dapat menghasilkan nilai ekonomi berkelanjutan (Azhari, Mustofa, Meisari, dan Anggarista, 2023).

Hasil Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan BUMKam Kensuwri

Analisis SWOT terhadap unit usaha Kolam Renang Anak

menunjukkan bahwa kekuatan utama terletak pada fondasi bangunan yang telah selesai dan lokasi yang strategis, sedangkan kelemahan utamanya adalah keterbatasan anggaran penyelesaian pembangunan dan belum tersedianya Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang terperinci. Peluang yang teridentifikasi meliputi ketersediaan Dana Desa serta tingginya permintaan pasar mengingat langkanya fasilitas wisata serupa di Distrik Arso Barat, sementara ancaman utamanya adalah risiko kerusakan aset dan kecelakaan akibat area yang belum tertata dan belum berpagar. Pada unit usaha Lapak, kekuatan utamanya adalah status aset yang masih dimiliki penuh oleh BUMKam, sedangkan kelemahan utamanya adalah beralihnya fungsi lapak menjadi hunian tanpa perjanjian sewa yang jelas sehingga tidak memberikan pendapatan. Ringkasan hasil analisis SWOT dan strategi prioritas kedua unit usaha disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Analisis SWOT dan Strategi Prioritas Unit Usaha BUMKam Kensuwri

Unit Usaha	Kekuatan Utama	Kelemahan Utama	Strategi Prioritas
Kolam Renang Anak	Fondasi selesai dibangun, lokasi strategis	Anggaran dan RAB penyelesaian belum tersedia	Menyusun RAB terperinci sebagai dasar pengajuan prioritas pendanaan (strategi S-O)
Lapak Usaha	Status aset masih dimiliki penuh oleh BUMKam	Beralih fungsi menjadi hunian, tunggakan pembayaran	Menyusun perjanjian sewa dan SOP pengelolaan aset (strategi W-O)

Berdasarkan Tabel 1, permasalahan utama kedua unit usaha BUMKam Kensuwri bukan terletak pada ketiadaan aset, melainkan pada

keterbatasan anggaran dan lemahnya tata kelola. Hasil analisis ini kemudian dirumuskan menjadi opini mahasiswa yang dipublikasikan pada media cetak lokal, dengan gagasan utama bahwa BUMKam Kesuswri perlu bertransformasi dari organisasi pelaksana program menjadi pelaku bisnis yang profesional, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan, termasuk melalui digitalisasi tata kelola administrasi keuangan dan aset. Temuan ini konsisten dengan kajian yang menegaskan bahwa keberlanjutan usaha BUMDes/BUMKam sangat bergantung pada tata kelola aset dan sistem administrasi yang tertib, bukan semata-mata pada ketersediaan aset itu sendiri (Laga dan Jamu, 2018; Amin, Basmar, Anwar, Nuramal, dan Sahidah, 2024).

Hasil Sosialisasi Edukasi Pengelolaan Keuangan UMKM

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh sepuluh pelaku UMKM Kampung Dukwia dan berlangsung dengan partisipasi yang aktif, ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta pada sesi diskusi mengenai cara mencatat transaksi harian dan cara menghitung biaya produksi usaha masing-masing. Materi yang disampaikan mencakup pengertian pembukuan sederhana, prinsip mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran secara rutin, jenis-jenis biaya usaha, serta metode penentuan harga jual dengan pendekatan biaya tambah margin yang disertai simulasi perhitungan sederhana menggunakan contoh usaha kuliner rumahan.

Dari hasil pengamatan selama sesi diskusi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka selama ini menentukan harga jual produk hanya berdasarkan kebiasaan atau harga pasar tanpa menghitung seluruh komponen

biaya, termasuk biaya tetap seperti sewa tempat atau penyusutan peralatan. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya mencatat transaksi setiap hari, memisahkan uang usaha dari uang pribadi, dan menghitung biaya produksi secara menyeluruh sebelum menetapkan harga jual. Hasil ini sejalan dengan temuan berbagai kegiatan pengabdian sejenis yang menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana secara konsisten mampu meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha (Khaeruddin, Rahmawati, Putri, Dewi, dan Alkam, 2025; Sumiyati, Susanti, Hastuti, Rosmiati, dan Ruhana, 2024).

Keterkaitan Penguatan BUMKam dan Literasi Keuangan UMKM sebagai Strategi Terpadu

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan ekonomi di Kampung Dukwia bersifat dua arah, yaitu pada tingkat kelembagaan (BUMKam) dan pada tingkat individu pelaku usaha (UMKM). Pada tingkat kelembagaan, permasalahan utama terletak pada lemahnya tata kelola anggaran dan administrasi, sedangkan pada tingkat individu, permasalahan utama terletak pada rendahnya literasi keuangan dasar. Kedua persoalan ini saling berkaitan erat, karena BUMKam yang sehat secara tata kelola dapat menjadi contoh dan penggerak praktik keuangan yang tertib bagi pelaku UMKM di sekitarnya, sementara UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik berpotensi menjadi mitra usaha atau pemasok bagi unit usaha BUMKam.

Dengan demikian, penguatan tata kelola BUMKam dan peningkatan literasi keuangan UMKM bukan

merupakan dua program yang terpisah, melainkan dua sisi dari satu strategi pemberdayaan ekonomi kampung yang saling memperkuat, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai kajian bahwa keberhasilan ekonomi berbasis kampung memerlukan sinergi antara penguatan kelembagaan usaha kolektif dan peningkatan kapasitas individu pelaku usaha (Azhari, Mustofa, Meisari, dan Anggarista, 2023; Irwansyah, 2025). Meskipun demikian, terdapat sejumlah keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan ini yang perlu menjadi catatan bagi program pengabdian selanjutnya, di antaranya keterbatasan anggaran pendanaan BUMKam dan Koperasi Merah Putih yang bergantung pada kebijakan pemerintah pusat sehingga berada di luar kendali tim pengabdian, serta belum dilakukannya evaluasi jangka panjang terhadap tingkat penerapan pembukuan sederhana oleh peserta pasca kegiatan sosialisasi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Dukwia, Distrik Arso Barat, Kabupaten Keerom telah berhasil memetakan potensi ekonomi kampung, merumuskan strategi pengembangan bisnis BUMKam Kensuwri melalui analisis SWOT, serta meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM melalui sosialisasi pembukuan sederhana dan penentuan harga jual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan utama BUMKam Kensuwri terletak pada keterbatasan anggaran dan lemahnya tata kelola aset, bukan pada ketiadaan potensi usaha, sedangkan pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi dan perhitungan biaya produksi sebagai

dasar penentuan harga jual. Penguatan tata kelola BUMKam dan peningkatan literasi keuangan UMKM merupakan dua strategi yang saling melengkapi dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi kampung secara menyeluruh. Program pengabdian selanjutnya disarankan untuk melakukan pendampingan lanjutan dalam penyusunan RAB BUMKam serta evaluasi berkala terhadap penerapan pembukuan sederhana oleh pelaku UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Pemerintah Kampung Dukwia, pengurus BUMKam Kensuwri, serta seluruh masyarakat Kampung Dukwia yang telah memberikan dukungan penuh atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Basmar, N. A., Anwar, A., Nuramal, N., dan Sahidah, S. 2024. Pentingnya Pembukuan dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Journal of Training and Community Service Adpertisi (JTCSA)*. 4(1), 1-6.
- Azhari, A., Mustofa, M., Meisari, E. D., dan Anggarista, E. T. S. 2023. Pengembangan Badan Usaha Milik Desa melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. 14(2), 82-92.

- Irwansyah, I. 2025. Penguatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan bagi Pengurus/Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sri Kuncoro, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*. 5(3).
- Khaeruddin, F., Rahmawati, R., Putri, N. V., Dewi, S. S., dan Alkam, R. 2025. Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM melalui Program Pendampingan di Desa Ulugalung, Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Kemitraan Responsif untuk Aksi Inovatif dan Pengabdian Masyarakat*. 2(2).
- Laga, Y., dan Jamu, M. E. 2018. Upaya Pembentukan BUMDes melalui Analisa SWOT di Desa Lengkosambi Timur, Kabupaten Ngada, NTT. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*. 2(1), 1-7.
- Novianty, I., Setiawan, I., Burhany, D. I., Aprilliawati, Y., Sembiring, E. E., Rohendi, H., Mulyandani, V. C., Afriady, A., dan Nurmalina, R. 2024. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sariwangi dengan Menggunakan Aplikasi Excel Sederhana. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. 5(4).
- Rahayu, P. 2025. Pemanfaatan Ikan Lambak sebagai Kerupuk dalam Upaya Peningkatan Potensi Ekonomi UMKM Masyarakat Desa Pulau Raman. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 8(1), 286-294.
- Sumiyati, S., Susanti, I., Hastuti, H., Rosmiati, M., dan Ruhana, N. 2024. Pelatihan dan Pendampingan UMKM Desa Cigugurgirang dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. 5(3).